

Laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) Menjadi Alternatif Terpenting Dalam Mempraktikkan Mata Pelajaran PAI & Budipekerti

Suhaimi

SMAN 1 Labuhanhaji Barat, Aceh Selatan
suhaimia608@gmail.com

Abstrak: Pendidikan Agama Islam (PAI) diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya laboratorium PAI sesuai dengan jenjang pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi laboratorium PAI di sekolah dilihat dari tingkat standar, pemanfaatan, penilaian peserta didik dan faktor penentu pengelolaan laboratorium PAI. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif evaluatif, dengan studi kasus di SMAN 1 Labuhanhaji Barat, Aceh pada bulan Januari hingga Juni 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laboratorium PAI SMAN 1 Labuhanhaji Barat, Aceh belum mencapai tingkat standar, dan pemanfaatan yang belum memadai dalam pengelolaan laboratorium PAI. Hal itu dapat dipahami dengan adanya penilaian yang positif dari siswa dan dukungan terhadap faktor pengelolaan laboratorium PAI SMAN 1 Labuhanhaji Barat. Selanjutnya dalam penelitian ini direkomendasikan perlunya mempertahankan dan meningkatkan tingkat standar, pemanfaatan, dan faktor pendukung pengelolaan laboratorium PAI, agar fungsinya efektif dan lebih maksimal.

Kata Kunci: Laboratorium; Pendidikan Agama; Pengelolaan; Standar

Pendahuluan

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007, dijelaskan bahwa pendidikan agama merupakan pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.¹ Pendidikan agama ini sekurang-kurangnya dilaksanakan melalui mata pelajaran ataupun kuliah pada semua jurusan, semua jenjang, serta semua jenis pendidikan. Manfaat pendidikan agama sangat besar bagi terciptanya nilai-nilai serta norma-norma kebaikan yang berlandaskan ajaran agama dalam setiap pribadi warga negara. Secara umum nilai-nilai ini sangat penting dalam kehidupan agar tercipta negara Indonesia yang makmur, adil, dan sejahtera.²

Agar pendidikan agama dapat memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, maka dalam implementasinya perlu dikelola dengan sebaik-baiknya, diantaranya melalui laboratorium PAI. Laboratorium PAI merupakan tempat belajar mengajar melalui media praktikum yang dapat menghasilkan pengalaman belajar dimana para siswa dapat berinteraksi dengan berbagai alat dan bahan untuk mengobservasi gejala-gejala yang dapat diamati secara langsung dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Pengelolaan laboratorium PAI boleh dibilang barang langka, bila dibandingkan dalam pengelolaan laboratorium IPA dan Bahasa. Menurut Haidar, pendidikan agama Islam membutuhkan sarana dan

¹ Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan Keagamaan, Bab I Ketentuan Umum, Pasal 1

² Adi Kategones. 2017. *Pengertian dan Manfaat Pendidikan Agama*, dalam: <http://dbagus.com/pengertian-dan-manfaat-pendidikan-agama> (diakses 28 Desember 2017).

fasilitas. Bila ada laboratorium IPA, laboratorium Biologi, laboratorium bahasa, maka sekolah juga membutuhkan laboratorium agama di samping adanya masjid.³

Pengelolaan pembelajaran PAI melalui laboratorium kiranya dapat menghasilkan pengalaman belajar yang dibutuhkan siswa untuk dapat menguasai materi pelajaran, mempraktekkan dan membiasakan sikap yang baik bagi siswa. Melalui laboratorium PAI, siswa dapat berinteraksi dengan berbagai alat dan bahan untuk mengobservasi gejala-gejala yang dapat diamati secara langsung dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Pengelolaan laboratorium PAI di sekolah perlu diperhatikan kualitas pengelolaannya, dilihat dari tingkat standar pengelolaannya, pemanfaatan, dan faktor penentu pengelolaan laboratorium PAI.

Dalam ketentuan Laboratorium PAI di sekolah, sebagaimana tertuang dalam Keputusan Menteri Agama (KMA), disebutkan bahwa, sekolah harus menyediakan prasarana Laboratorium Pendidikan Agama Islam yang berfungsi sebagai tempat peserta didik untuk mencari informasi digital tentang Islam dan melaksanakan praktek keterampilan keagamaan, dan kegiatan lainnya yang mendukung pembelajaran PAI, baik berbentuk kegiatan intra kurikuler maupun ekstrakurikuler. Prasarana Laboratorium Pendidikan Agama Islam merupakan bangunan/ruangan yang disediakan khusus untuk keperluan tersebut di atas. Luas minimum bangunan prasarana ibadah adalah 56 m² (8x7 m), kedap suara, beralaskan karpet, daya listrik minimal 900 watt, dan dilengkapi sarana-sarana tertentu yang harus dimiliki laboratorium PAI.⁴

Dilihat dari tingkat kebermanfaatan, Laboratorium Pendidikan Agama Islam di Sekolah menurut keputusan menteri tersebut harus difungsikan untuk: (1) Mendukung proses pembelajaran PAI dalam meningkatkan keimanan melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus meningkat keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT; (2) Menyediakan alat peraga dan laboratorium untuk melengkapi metode dan strategi penguatan aqidah, pembiasaan akhlak mulia, dan kualitas beribadah; dan (3) Memberi keterampilan dan pelatihan mengajar bagi guru PAI dengan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Adapun pemanfaatan laboratorium PAI dalam peraturan menteri disebutkan sebagai: (1) Penunjang kegiatan pembelajaran PAI; (2) Sarana visualisasi konsep-konsep agama Islam; (3) Sarana praktik pembelajaran agama Islam; (4) Model imitasi pelaksanaan ibadah; dan (5) Pengolahan bahan dakwah. Laboratorium PAI di sekolah harus dikelola dengan baik agar dapat mempermudah pembelajaran PAI yang dapat menghasilkan pengalaman belajar yang dibutuhkan peserta didik baik dalam bentuk pembiasaan sikap, mempraktekkan ajaran agama, termasuk penguasaan materi PAI melalui multi media, dan lain lain dalam rangka membantu pencapaian prestasi belajar peserta didik sesuai yang diharapkan, baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik peserta didik. Dengan pengelolaan laboratorium PAI yang dapat memenuhi peraturan menteri tersebut, maka keberadaan laboratorium PAI akan dapat meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di sekolah.

Oleh karena itu pengelolaan laboratorium PAI secara profesional di sekolah merupakan hal strategis dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI yang lebih baik. Berdasarkan pemahaman baik dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa laboratorium mempunyai kemanfaatan yang baik untuk mendukung pembelajaran, dan keberadaan laboratorium PAI di sekolah yang sejak tahun 2011 telah diatur dalam Peraturan Menteri Agama (PMA), maka untuk melihat sejauhmana laboratorium PAI telah diselenggarakan di sekolah dilihat dari tingkat standar, pemanfaatan, penilaian peserta didik dan faktor penentu pengelolaan laboratorium PAI, kiranya penting dilakukan penelitian. Dengan penelitian ini akan diketahui sejauh mana sekolah telah

³ Haidar Putra Daulay dan Nurgayapasa. 2012. *Pendidikan Islam Dalam mencerdaskan bangsa*. Jakarta: Rineka Cipta, h. 39.

⁴ Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada Sekolah. (Jakarta: Kementerian Agama, 2011).

menyelenggarakan laboratorium PAI sebagai wujud perhatian terhadap pengelolaan laboratorium PAI di sekolah sesuai amanat Menteri Agama.

Rumusan Masalah penelitian ini adalah sejauh mana laboratorium PAI telah diselenggarakan di sekolah dilihat dari tingkat standar, pemanfaatan, penilaian peserta didik dan faktor penentu pengelolaan laboratorium PAI. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi laboratorium PAI di sekolah (SMAN 1 Labuhanhaji Barat, Aceh) dilihat dari tingkat standar, pemanfaatan, penilaian peserta didik dan faktor penentu pengelolaan laboratorium PAI.

Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk bahan masukan kebijakan yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran PAI di sekolah melalui pengelolaan laboratorium PAI secara profesional. Hasil penelitian ini juga bermanfaat untuk para pimpinan dan guru pendidikan agama Islam di sekolah dalam peningkatan mutu pengelolaan laboratorium PAI di sekolah.

Pendidikan keagamaan yang berkembang saat ini juga disertai dengan usaha demi terciptanya pendidikan keagamaan yang sesuai dengan materi, baik secara teori dan praktik. Keberadaan laboratorium menjadi alternatif penting terutama dalam praktik untuk mendukung teori sehingga penggunaan laboratorium menjadi efektif bagi pembelajaran PAI.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pada kasus ini peneliti melakukan analisis terhadap laboratorium PAI di sekolah dengan cara melakukan pemilihan narasumber dengan mengedepankan narasumber yang terkait langsung dengan penelitian yaitu Wakil Kepala Sekolah bagian Kediniahan, Guru Pendidikan Agama Islam, Tenaga Laboran dan Siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara kepada informan seperti guru agama, wakil kepala sekolah bagian kediniahan, laboran dan siswa. Observasi dilakukan terhadap kegiatan laboratorium pendidikan agama.

Hasil dan Pembahasan

Lahirnya laboratorium SMAN 1 Labuhanhaji Barat, Aceh dilatarbelakangi dengan adanya pandangan bahwa agama memiliki peran penting menjadi pengarah dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, tenang dan bermartabat dalam kehidupan umat manusia. SMAN 1 Labuhanhaji Barat, Aceh menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan manusia maka kualitas nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan yang ditempuh melalui pendidikan. SMAN 1 Labuhanhaji Barat, Aceh pada tahun ini telah membentuk atau mewujudkan laboratorium PAI dengan harapan menjadi SMAN yang maju dalam pengelolaan pendidikan agama Islam dengan pemanfaatan laboratorium yang efektif.

Pendidikan agama dimaksud untuk peningkatan kemampuan spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang memahami dasar-dasar agama, mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari amaliyah dalam beribadah, beriman, bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia. Memahami dasar agama mencakup pemahaman dasar agama dari keyakinan peserta didik agar terhindar dari golongan manusia yang taqlid. Mengimplementasikan amaliyah dalam kehidupan sehari-hari dalam beribadah mencakup tata cara beribadah seperti thoharoh (bersuci), sholat, dll sesuai dengan ajaran agama. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti dan moral sebagai pelaksanaan dari pendidikan agama. Pendidikan agama islam diberikan kepada peserta didik bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, taat, berbudi pekerti, toleransi, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif baik personal maupun sosial.

Tuntutan visi ini mendorong SMAN 1 Labuhanhaji Barat, Aceh membentuk laboratorium PAI dan berusaha mengembangkan standar laboratorium sesuai dengan jenjang pendidikan yang secara nasional ditandai dengan ciri-ciri :

1. Lebih menitik beratkan pencapaian pemanfaatan dan pemberdayaan laboratorium Pendidikan Agama Islam.
2. Mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia.⁵

Pendidik diharapkan dapat mengembangkan dan memanfaatkan dengan baik penggunaan laboratorium untuk mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peran semua unsur di sekolah, orang tua dari peserta didik dan masyarakat sangat penting dalam mendukung kesuksesan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam. Dengan dasar pemikiran tersebut maka Laboratorium SMAN 1 Labuhanhaji Barat, Aceh lahir.



Gambar 1. Konsultasi Bersama Guru PAI untuk pengembangan Lab. PAI

Adapun landasan operasional laboratorium PAI di SMAN 1 Labuhanhaji Barat, Aceh adalah:

1. Visi SMAN 1 Labuhanhaji Barat, yaitu: *“Terwujudnya lembaga pendidikan yang Religius dan menghasilkan Sumber Daya Manusia yang Unggul, kompeten dan berdaya Saing Tinggi dan Berbasis Keunggulan Lokal serta Berwawasan global”*,
2. Misi, yaitu *“Memanfaatkan nilai-nilai religi sebagai faktor utama dalam menerapkan lembaga pendidikan, Meningkatkan profesionalisme dan akuntabilitas sebagai salah satu lembaga Pendidikan, Mengupayakan mutu layanan pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat, Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan pelatihan, Memanfaatkan bahasa internasional sebagai sarana menuju lembaga pendidikan yang menghasilkan tamatan berwawasan global”*.

Adapun Tujuan Laboratorium PAI SMAN 1 Labuhanhaji Barat adalah sebagai berikut:

1. Mendukung proses pembelajaran PAI dalam menumbuhkembangkan aqidah dengan melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik dalam mendalami tentang Agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus meningkatkan kualitas keambaan hanya kepada Allah SWT,
2. Menyediakan alat peraga dan laboratorium dalam rangka memperkuat aqidah peserta didik, memperluas pengetahuan agama, dan semangat dalam beribadah,
3. Memberi keterampilan dan pelatihan mengajar kepada guru PAI dengan media sesuai dengan teknologi masa kini,
4. Membuat media pembelajaran agama yang menarik,

⁵ STANDAR LABORATORIUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SEKOLAH, KEMENTERIAN AGAMA RI – DIRJEN PENDIDIKAN ISLAM TAHUN 2010. [Http://ulinnuhaturan.blogspot.com](http://ulinnuhaturan.blogspot.com)

5. Mengevaluasi proses belajar mengajar di sekolah dan mengembangkannya dengan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK),
6. Sarana laboratorium PAI berfungsi sebagai alat bantu untuk mendukung praktek PAI,
7. Menciptakan kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan.

Struktur Organisasi Laboratorium PAI SMAN 1 Labuhanhaji Barat, meliputi Penasihat: Kepala Sekolah (Zulkifli. A, S.Pd. M.Hum), Penanggung Jawab: Guru Pendidikan Agama Islam, Laboran: Zakiaturrahmah, S.Kom, dan Pembantu: Rois Kelas. Sebagaimana laboratorium pada umumnya, laboratorium Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Labuhanhaji Barat, Aceh pun berusaha untuk difungsikan menjadi tempat pembelajaran yang menyenangkan namun tetap sesuai dengan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam.

Ruang lingkup Laboratorium Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Labuhanhaji Barat, Aceh meliputi aspek-aspek; Al-Qur'an dan hadits, Aqidah atau Ketauhidan, Akhlak, Fiqh, Tarikh dan Kebudayaan Islam. Agenda kegiatan di Laboratorium SMAN 1 Labuhanhaji Barat, mengingat baru dibentuknya laboratorium PAI ini, perlu diketahui bahwa belum terdapat agenda yang terstruktur setiap harinya. Laboratorium PAI digunakan untuk melaksanakan pembelajaran PAI dengan media TIK di sekolah dan melaksanakan praktek pembelajaran PAI dengan media pembelajaran yang menyenangkan.

Perlengkapan Sarana/Barang di SMAN 1 Labuhanhaji Barat, Aceh. Sebagaimana layaknya sebuah laboratorium, jelasnya banyak sarana yang diperlukan untuk kelengkapan laboratorium Pendidikan Agama Islam yang tentunya memerlukan tidak sedikit biaya dan SMAN 1 Labuhanhaji Barat, Aceh ini menggunakan dana sendiri dalam pembentukan laboratorium PAI tidak mendapatkan dan penyaluran pemerintah yang merupakan program Kementerian Agama. Untuk perlengkapan Laboratorium PAI SMAN 1 Labuhanhaji Barat, Aceh yang dimiliki yaitu : (1) Peralatan pendidikan, meliputi simulasi Ka'bah, buku-buku, gambar-gambar; (2) Media Pendidikan meliputi: Infokus, Laptop, Wifi, Speker, CD Thoharoh, dll (3) Perlengkapan lain, meliputi : Buku Inventaris, Alat Kebersihan.



Gambar 2. Ruang dan alat peraga perlengkapan sarana yang belum memadai

Penetapan kebijakan pengelolaan laboratorium PAI di SMAN 1 Labuhanhaji Barat, Aceh tidak lepas berdasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Peraturan perundang-undangan yang menjadi dasar pedoman kebijakan pengelolaan laboratorium PAI di SMAN 1

Labuhanhaji Barat, antara lain Undang-undang Sisdiknas No.20 tahun 2003, yang menyebutkan tujuan pendidikan nasional adalah: “berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Proses penetapan kebijakan pengelolaan laboratorium yang dilakukan SMAN 1 Labuhanhaji Barat, Aceh terhadap laboratorium PAI, menurut koordinator laboratorium PAI SMAN 1 Labuhanhaji Barat, Aceh adalah melalui musyawarah komite sekolah, kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam yang memang perlunya mendirikan laboratorium PAI di SMAN 1 Labuhanhaji Barat, Aceh. Yaitu, keberadaan laboratorium PAI di sekolah akan memberikan nilai tambah yang jauh lebih baik dari fasilitas lainnya, karena laboratorium akan menjadi tuntutan kebutuhan untuk masa yang akan datang terlebih lagi SMAN 1 Labuhanhaji Barat, ini terakreditasi “A” melalui Badan Akreditasi nasional Sekolah/ Madrasah (BAN S/M), dengan NPSN 10102740.

Dari perbincangan tentang pentingnya laboratorium PAI inilah kemudian kepala sekolah mempersiapkan segala sesuatunya agar laboratorium PAI berdiri di SMAN 1 Labuhanhaji Barat. Untuk kelengkapan Laboratorium PAI SMAN 1 Labuhanhaji Barat, ini masih dalam proses melengkapi prasarana yang sesuai dengan standart dari pemerintah agar menjadi laboratorium PAI yang lengkap dan dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin. Prasarana yang sudah tersedia ialah bangunan/ruangan, simulasi ka’bah, dan buku-buku tentang keagamaan dan untuk kekurangannya sendiri dapat dikatakan laboratorium PAI ini masih belum sesuai dengan standart pemerintah.

Pemanfaatan laboratorium PAI SMAN 1 Labuhanhaji Barat, berencana untuk melakukan dengan cara moving kelas, yaitu pembelajaran PAI yang dilakukan di laboratorium PAI. Hal ini dilakukan dengan harapan agar pembelajaran PAI dapat dilakukan lebih efektif, kreatif dan memadai sehingga siswa melaksanakan pembelajaran dengan senang. Namun demikian pembelajaran PAI yang dilaksanakan di laboratorium PAI memiliki ketentuan-ketentuan yang harus atau tidak boleh dilakukan siswa, seperti harus membuka sepatu, tidak boleh membawa makanan dsb. Model pembelajaran yang dipraktekkan guru dalam pembelajaran PAI di laboratorium PAI adalah bermain peran dan demonstrasi. Dengan pendekatan ini siswa dapat merespon positif, dan merasa ada suasana yang berbeda dengan pembelajaran di kelas. Boleh dilihat dari partisipasi siswa ketika pembelajaran PAI di laboratorium PAI, maka peserta didik sangat antusias dibanding pembelajaran dikelas dan ini juga adalah salah satu wujud partisipasi dari siswa SMAN 1 Labuhanhaji Barat, Aceh.



Gambar 3. SMAN 1 Labuhanhaji Barat, Aceh

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dituliskan diatas maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

Laboratorium PAI SMAN 1 Labuhanhaji Barat, Aceh merupakan sebuah terobosan baru yang dibentuk karena mengingat pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang wajib ditempuh bagi siswa disetiap jenjang pendidikan dengan pengadaannya laboratorium PAI ini akan membuat pembelajaran lebih efektif lagi dan siswa antusias sehingga dapat mewujudkan tujuan dari pembelajaran PAI tersebut.

Dilihat dari sarana prasarana laboratorium PAI di SMAN 1 Labuhanhaji Barat, ini masih belum mencapai standart yang dikehendaki kesesuaiannya dengan PMA Nomor 211 tahun 2011, karena masih baru dibentuk.

Pemanfaatan laboratorium PAI di SMAN 1 Labuhanhaji Barat, ini diantaranya sebagai penunjang kegiatan pembelajaran PAI di sekolah baik intrakulikuler atau ekstrakulikuler, sarana praktik pembelajaran agama Islam.

Pendirian laboratorium PAI di SMAN 1 Labuhanhaji Barat, merupakan pendirian secara pribadi dalam artian tidak adanya bantuan khusus dari pemerintah sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk proses perlengkapan laboratorium.

Bibliografi

- Achmadi. 1992. *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Awan, Mustopha. (2000). *Pengertian dan Fungsi Laboratorium*. dalam <https://wanmustafa.wordpress.com/2011/06/12/pengertian-dan-fungsi-laboratorium/>.
- Daulay, Haidar Putra dan Nurgayapasa. (2012). *Pendidikan Islam Dalam mencerdaskan Bangsa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Decaprio, Richard. (2013). *Tips Mengelola Laboratorium Sekolah*. Yogyakarta: DIVA press.
- Haidar Putra Daulay dan Nurgayapasa. 2012. *Pendidikan Islam Dalam mencerdaskan bangsa*. Jakarta: Rineka Cipta, h. 42
- [Http://ulinnuhatuban.blogspot.co](http://ulinnuhatuban.blogspot.co)
- Kategones, Adi. (2017). *Pengertian dan Manfaat Pendidikan Agama*, dalam: <http://dbagus.com/pengertian-dan-manfaat-pendidikan-agama>.
- Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada Sekolah. (Jakarta: Kementerian Agama, 2011)
- Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada Sekolah. (Jakarta: Kementerian Agama, 2011).
- Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada Sekolah.
- Moeloeng, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Pelajar. 2003.
- Nuha, Ulin. (2013). *Standar laboratorium Pendidikan Agama Islam pada Sekolah*. <http://ulinnuhatuban.blogspot.com/2013/08/standarlaboratorium-pendidikan-agama>.
- Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan Keagamaan, Bab I Ketentuan Umum, Pasal 1.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
- Saleh, Abdul Rahman. (1976). *Didaktik Pendidikan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang. Sanchez, George I. (2003). *Educational Psychology*. Texas: College of Educational The University of Texas.

STANDAR LABORATORIUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SEKOLAH,
KEMENTERIAN AGAMA RI – DIRJEN PENDIDIKAN ISLAM TAHUN 2010.

Su'dadah. 2014. *Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Dalam :
<https://www.neliti.com/publications/104015/kedudukan-dan-tujuan-pendidikan-agamaislam-di-sekolah>

Wirjosoemarto.K, dkk. (2004). *Teknik Laboratorium*. JICA: IMSTEP.

Wiyanto. (2008). *Menyiapkan Guru Sains Mengembangkan Kompetensi Laboratorium*. Semarang: UNNES Pres, cet. 1.